

**FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI PETANI KARET BEKERJA PADA DIVISI SEI LAKITAN
POM PT. PP. LONDON SUMATERA INDONESIA TBK DI DESA MARGA BARU KECAMATAN
MUARA LAKITAN KABUPATEN MUSIRAWAS**

Ahmad Fauzi, Rahidin H. Anang, Rafeah Abubakar

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Palembang
Jalan Jenderal A. Yani 13 Ulu Palembang

ABSTRACT

This research was conducted to determine the factors behind the rubber farmers working on Sei Lakitan Pom Division of PT. PP. London Sumatera Indonesia Tbk and to calculate the income contribution of rubber farmers working on Sei Lakitan Pom Division of PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk on the income of farmer's family. This research was conducted in Marga Baru Village Muara Lakitan District Musirawas Regency. In February Up to April 2017. The research method used is survey method, for Sampling Method used by Purposive Sampling method. Data Collection Methods used Interview method directly to the respondents who have been determined by using the quisionary aids that have been prepared before and secondary data. Data processing is done using descriptive method with qualitative approach and for second problem using formula systematically. From the research results showed that the factors of income and land factors that lie behind the rubber farmers work on the Division of Sei Lakitan Pom PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk and income contribution of rubber farmers work at Sei Lakitan Pom Division PT.PP London Sumatera Indonesia Tbk by 73 percent to family income.

Keywords: income contribution, rubber farmer

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang mempunyai jenis tanah yang subur. Berdasarkan karakteristik geografisnya Indonesia selain disebut sebagai negara maritim juga disebut sebagai negara agraris. Indonesia merupakan negara yang kaya akan keragaman flora. Iklimnya sangat cocok untuk tumbuh dengan berbagai jenis tanaman. Terlebih Indonesia memiliki daya dukung yang cukup besar untuk mengembangkan berbagai aspek pertanian salah satunya adalah aspek perkebunan yang dinilai berprospek cerah. Budidaya perkebunan secara umum merupakan kegiatan usaha tanaman yang hasilnya untuk diekspor atau bahan baku industri (Suwanto dan Oktaviany, 2010).

Sektor pertanian merupakan tumpuan hidup sebagian besar penduduk Indonesia, karena hampir dari setengah total angkatan kerja Indonesia bekerja di sektor ini. Selain itu, sektor pertanian dituntut untuk dapat menghasilkan bahan pangan dalam jumlah yang cukup, mampu menyerap tenaga kerja untuk mengurangi pengangguran dan mampu menghasilkan devisa negara serta diharapkan sektor andalan penggerak perekonomian nasional. Hal ini berarti upaya penghapusan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi seluruh rakyat Indonesia akan lebih efektif dilakukan

melalui pembangunan pertanian (Farvidiah, 2005).

Perkebunan merupakan salah satu subsektor pertanian yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pembangunan, diantara pemecahan berbagai masalah daerah maupun masalah tenaga kerja, sosial, lingkungan dan lain- lain. Selain itu komoditi perkebunan juga berperan dalam meningkatkan taraf hidup petani, menambah devisa negara dengan menciptakan lapangan pekerjaan dan sekaligus berperan melestarikan sumberdaya alam (Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Selatan, 2001).

Komoditi perkebunan mempunyai peranan besar dalam program pembangunan pertanian, sehubungan dengan peranannya dalam meningkatkan taraf hidup petani dan pendapatan petani di segala sektor pertanian khususnya di tanaman perkebunan. Tanaman perkebunan merupakan komoditi yang mempunyai nilai ekonomi yang sangat tinggi, apabila dikelola dengan baik dapat dimanfaatkan sebagai pemasok devisa negara. Telah banyak usaha pemerintah untuk meningkatkan produksi subsektor perkebunan, upaya tersebut berupa intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi dan rehabilitasi (Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Selatan, 2000).

Salah satu komoditi agribisnis bernilai ekonomi adalah tanaman kelapa sawit *Elaeis guineensis Jacq.* Karena sampai saat ini masih menjadi primadona, kegiatan berusahatani kelapa

sawit menjadi salah satu titik peranan pemerintah karena usaha ini masih memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap perekonomian daerah maupun nasional. Mengingat kegiatan berusahatani kelapa sawit Sumatera Selatan dapat dilakukan di dua tipologi lahan, yaitu lahan kering dan lahan basah (Sudaryadi, 2012). Tanaman kelapa sawit memiliki peranan penting bagi perekonomian Nasional, terutama menyediakan lapangan pekerjaan dan sebagai sumber pendapatan Negara (Herman dan Pranowo, 2009).

PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk merupakan salah satu unit kerja yang mengusahakan dan mengelola kelapa sawit menjadi sawit mentah atau *crude palm oil* (CPO) dan inti sawit (Kernel). PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk ini terbagi menjadi 4 divisi, yang salah satunya adalah Sei Lakitan Pom.

Sei Lakitan Pom adalah pabrik pengolahan kelapa sawit milik PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk, merupakan pabrik pertama yang dibangun didaerah Sumatera Selatan dan termasuk salah satu pabrik terbesar Lonsum yang terletak di Desa Marga Baru Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musirawas, Perusahaan ini mulai diresmikan pada tahun 1993.

Dalam usaha pengolahan minyak kelapa sawit perusahaan ini banyak menyerap tenaga kerja, mayoritas masyarakat yang ada disekitar desa ini bekerja di perusahaan ini. Tenaga kerja yang dibutuhkan dalam pengolahan minyak kelapa sawit ini memang terbilang banyak, karena pabrik Sei Lakitan Pom ini banyak terbagi dalam bidangnya masing-masing. Adapun pekerja yang bekerja diperusahaan ini adalah seorang petani karet. Petani karet yang ada didesa ini selain ia juga mengusahakan usahatani karetnya ia juga bekerja di salah satu perusahaan perkebunan yaitu di Divisi Sei Lakitan Pom PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk. Keputusan yang diambil petani karet ini untuk bekerja pada Divisi Sei Lakitan Pom dan juga mengusahakan usahatani karet mereka selain karena faktor ekonomi mereka juga terkendala oleh keterbatasan lahan yang mereka miliki. Dengan keterbatasan lahan yang mereka miliki pada saat ini tidak memungkinkan untuk hasil pendapatannya dapat meningkatkan pendapatan untuk keluarga mereka.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Marga Baru Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas. Dipilihnya daerah ini dilakukan dengan sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa ini masyarakat khususnya petani karet ada yang bekerja pada Divisi Sei Lakitan Pom PT. PP. London Sumatera

Indonesia Tbk. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Februari 2017 sampai dengan bulan April 2017.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*. Menurut Girisuta, Miryati dan Suharto (2003), metode *survey* adalah pengamatan atau penyelidikan yang terperinci guna mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu, atau suatu study ekstensif yang dipolakan untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan. Metode ini digunakan untuk menyelidiki dan mengamati masalah yang dijadikan objek penelitian, dimana kajian sampelnya merupakan bagian dari populasi dan hasil penelitian tersebut dapat mewakili (*representative*) pada populasi yang ada.

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya (Notoadmodjo, 2010).

Metode Pengolahan dan Analisis Data, metode ini bertujuan untuk membahas masalah yang sudah dirumuskan didalam rumusan masalah. Untuk menjawab masalah pertama digunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan untuk mencari jawaban atas pertanyaan mengapa suatu gejala itu muncul atau sesuatu itu bermakna. Dengan pendekatan ini dimaksudkan tidak untuk mencari dan melihat hubungan variabel tetapi lebih menekankan pada prinsip-prinsip umum yang mendasari satuan-satuan gejala yang ada pada kehidupan manusia. Penelitian deskriptif memaparkan situasi dan peristiwa-peristiwa yang menghimpun data dan menyusunnya secara sistematis, faktual dan cermat (Farvidiah, 2005).

Sedangkan untuk menjawab masalah kedua tentang kontribusi pendapatan petani karet yang bekerja pada Divisi Sei Lakitan Pom PT. PP. London Sumatera Indonesia Tbk terhadap pendapatan keluarga petani digunakan rumus secara sistematis sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{PPBP} &= \text{Upah} \\ \text{Pd Ut} &= \text{Pn} - \text{Bp} \\ \text{Pd Kel} &= \text{Pd} + \text{Pd ut} + \text{Pd non ut} \\ \text{Kont PPBP} &= \frac{\text{PPBP}}{\text{Pd Kel}} \times 100\% \end{aligned}$$

Dimana:

- PPBP : Pendapatan Petani Bekerja di Perusahaan (Rp/Th).
- Pn : Penerimaan.
- Bp : Biaya Produksi.
- Pd Kel (Rp/Th) : Pendapatan Keluarga Petani
- Pd Ut (Rp/Th) : Pendapatan Usaha Tani Karet

Pd Lut ut : Pendapatan Non Usaha Tani (Rp/Th).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum

Desa Marga Baru adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musirawas Provinsi Sumatera Selatan, Desa Marga Baru mempunyai luas wilayah 5.188,40 ha, secara geografis Desa Marga Baru dibatasi oleh:

- a. Sebelah utara : Desa Bringin Jaya
- b. Sebelah selatan : Desa Lubuk Pandan
- c. Sebelah barat : Desa Pelita Jaya
- d. Sebelah timur : Desa Setia Marga

Desa Marga Baru terletak sekitar 8 km dari Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musirawas, jarak dari Desa Marga Baru ke Kota Palembang sekitar 223,1 km, jika waktu ditempuh melalui darat dari Desa Marga Baru ke Kota Palembang sekitar 8 jam. Untuk lebih jelas tentang Desa Marga Baru.

B. Faktor Yang Melatarbelakangi Petani Karet Bekerja Pada Divisi Sei Lakitan Pom PT. PP. London Sumatera Indonesia Tbk

1. Hasil Penelitian.

Berikut ini adalah hasil penelitian tentang faktor yang melatarbelakangi petani karet bekerja pada Divisi Sei Lakitan Pom PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk di Desa Marga Baru kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musirawas. Adapun responden dalam penelitian ini sebanyak 13 orang petani karet responden yang bekerja pada Divisi Sei Lakitan Pom. Para petani karet responden ini bekerja sebagai seorang pekerja pada Divisi Sei Lakitan Pom dan juga mengusahakan usahatani karet mereka. Adapun yang melatarbelakangi petani karet bekerja pada Divisi Sei Lakitan Pom PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk di Desa Marga Baru Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musirawas adalah:

a. Faktor Pendapatan

Dilihat dari faktor pendapatan maka dalam penelitian ini 100 Persen dari 13 petani karet responden mengatakan bahwa pendapatan yang lebih besar yang melatarbelakangi mereka bekerja pada Divisi Sei Lakitan Pom ini. Memang pada saat ini semua kebutuhan itu semakin meningkat, tidak ada pilihan lagi bagi seorang petani itu selain menambah pendapatan mereka sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga mereka.

Sumber pendapatan bagi petani pedesaan berasal dari berbagai kegiatan-kegiatan, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi pendapatan yang berasal dari buruh tani dan pendapatan yang berasal dari luar usahatani.

Dalam penelitian ini Pendapatan yang diterima petani karet sebagai pekerja yaitu pendapatan dari upah ia bekerja di Sei Lakitan Pom. Keputusan petani karet bekerja pada Divisi Sei Lakitan Pom PT. PP. London Sumatera Indonesia Tbk tidak terlepas dari pertimbangan bahwa dengan bekerja di Sei Lakitan Pom sangat memungkinkan hasil pendapatannya lebih baik. Karena para pekerja adalah kepala keluarga, maka pendapatannya tentu akan mempengaruhi pendapatan rumah tangganya.

Pekerja mempunyai peranan yang besar didalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya, dari semua pernyataan responden yang sudah diwawancarai bahwa pendapatan tersebut guna untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dikarenakan mereka sudah menikah atau berkeluarga. Pendapatan yang besarlah yang membuat para petani karet ini memutuskan untuk bekerja di Sei Lakitan Pom, Karena pendapatan yang besar akan sangat mempengaruhi bagi pendapatan keluarga mereka. Pada saat ini kebutuhan akan sesuatu terus meningkat, dengan meningkatnya kebutuhan tersebut tidak ada pilihan lain bagi petani untuk dapat memperbesar pendapatan mereka dari suatu kegiatan-kegiatan yang mereka usahakan ataupun kerjakan. Keputusan yang tepat bagi seorang petani yang ingin menambah pendapatannya dengan bekerja disuatu perusahaan, karena upah yang diterima dari bekerja di perusahaan itu pasti. Lain dengan hal nya apabila mengusahakan usahatani, karena kalau dari usahatani jelas pendapatannya itu tidak menentu karena harga dan produktivitas usahatani tersebut dapat berubah-ubah sewaktu-waktu.

Dilihat dari beberapa pernyataan responden diatas, Petani karet yang bekerja pada Divisi Sei Lakitan Pom ini menyatakan bahwa pendapatan yang dihasilkan mengalami perubahan atau peningkatan semenjak bekerja disini. Dengan demikian penelitian dapat menyimpulkan bahwa 100% petani karet responden mengatakan bahwa pendapatan adalah salah satu faktor yang melatarbelakangi petani karet bekerja pada Divisi Sei Lakitan Pom PT. PP. London Sumatera Indonesia Tbk di Desa Marga Baru Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musirawas.

b. Faktor Lahan

Lahan merupakan salah satu faktor produksi terpenting dalam aktivitas pertanian atau usahatani, disamping faktor tenaga kerja dan modal. Dalam penelitian ini faktor yang melatarbelakangi petani karet bekerja pada Divisi Sei Lakitan Pom PT. PP. London Sumatera Indonesia Tbk adalah lahan yang digunakan untuk usahatani nya tidak terlalu luas atau sedang, dengan lahan yang luas nya rata-rata 1,1 otomatis pendapatannya pun tidak terlalu besar.

Pada umumnya kegiatan usahatani dilaksanakan pada lahan yang sempit atau

sedang yang tujuan untuk memenuhi pendapatan keluarga. Dengan luas usahatani yang sedang maka para petani responden ini juga otomatis kurang pendapatannya dari usahatani karet. Tanah yang sempit atau sedang dan dengan kualitas tanah yang kurang baik merupakan beban bagi para petani responden yang mengusahakan usahatani karet mereka.

Memang pada saat ini lahan merupakan suatu faktor yang sangat menentukan untuk sebuah hasil dari usahatani yang diusahakan, karena lahan yang besar itu akan menghasilkan produksi yang banyak dan itu tentu pendapatannya lebih besar, sebaliknya apabila lahan yang dimiliki itu sedang atau sempit maka hasilnya pun kurang memuaskan.

Lahan sebagai unsur pokok penunjang kehidupan petani dapat dilihat dari segi luas garapan usahatannya. Berdasarkan penelitian dilapangan apabila dilihat dari status kepemilikan lahan, semua responden memiliki lahan yang sedang sehingga pendapatan yang diterimapun tidak terlalu besar. Dari hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata lahan yang dimiliki petani responden ini 1,1 ha, dengan luas lahan seperti itu dapat dikatakan lahan yang sedang atau sempit untuk kategori usahatani karet yang diusahakan para petani karet responden. Para petani sebagian besar hidupnya tergantung dari keberadaan lahan yang dimiliki karena tanah dipandang lebih dari sekedar faktor produksi yang mempunyai harga.

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor lahan mempunyai peranan penting karena lahan pertanian menentukan pendapatan para petani karet responden. Berdasarkan hasil penelitian terhadap petani karet responden bahwa 69,23% menyatakan bahwa faktor lahan lah yang melatarbelakangi petani karet bekerja pada Divisi Sei Lakitan Pom PT. PP. London Sumatera Indonesia Tbk di Desa Marga Baru Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musirawas.

2. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, peneliti menemukan fakta lapangan bahwa yang melatarbelakangi petani karet bekerja pada Divisi Sei Lakitan Pom PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk di Desa Marga Baru Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musirawas adalah apabila dilihat dari faktor pendapatan yaitu 100 persen, karena para petani responden itu ingin menambah pendapatan mereka sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Dilihat dari faktor lahan yaitu, karena 69,23 persen petani karet sebagai responden mengatakan lahan, karena lahannya itu tidak terlalu besar sehingga pendapatan yang diterima mereka dari usahatani karet merekapun sedikit dan kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka, sehingga para petani respondenpun berinisiatif untuk bekerja pada Divisi Sei Lakitan Pom dan juga

mengusahakan usahatani karet mereka agar pendapatan mereka lebih baik. Berikut ini adalah pembahasannya:

a. Faktor pendapatan

Pendapatan memang merupakan tolak ukur para petani dalam bekerja karena pendapatan itu dapat merangsang para petani supaya lebih semangat dalam melakukan kegiatan pertanian mereka. Begitu pula dengan para petani karet reponden yang memilih bekerja pada Divisi Sei Lakitan Pom PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk di Desa Marga Baru Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musirawas.

Pada awalnya Petani karet responden ini hanya bekerja sebagai seorang petani karet, dengan berkembangnya zaman dan semakin meningkatnya kebutuhan para petani responden ini sangat tertekan dengan hasil pendapatan yang kurang memuaskan untuk kebutuhan keluarganya, oleh karena itu tidak ada pilihan lain bagi seorang petani karet responden ini untuk melakukan perubahan dengan bekerja lainnya selain hanya sebagai seorang petani karet dan memilih untuk bekerja di Sei Lakitan Pom ini.

Seiring dengan berjalannya waktu para petani responden ini akhirnya memilih bekerja di salah satu perusahaan perkebunan yaitu di Sei Lakitan Pom, karena menurut mereka dengan bekerja pada Divisi Sei Lakitan Pom mereka merasa berkecukupan pendapatannya dari hasil mereka bekerja karena pendapatan dari bekerja di perusahaan itu menentu lain halnya dengan kegiatan usahatani karet, karena kegiatan usahatani karet itu pendapatannya kadang tidak menentu, itu tergantung dari harga dan produktivitas dari hasil usahatani yang diusahakan.

Peneliti melihat fakta lapangan bahwa apa yang dilakukakan oleh para petani karet responden ini sangat tepat dan sangat berpengaruh terhadap pendapatan keluarga mereka, karena tolak ukur dari seseorang bekerja yaitu suatu pendapatan yang besar dan tingkat kesejahteraan keluarga yang baik karena pendapatan keluarga yang besar. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Mosher (1987), tolak ukur yang sangat penting untuk melihat kesejahteraan petani adalah pendapatan rumah tangga, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan tergantung pada tingkat pendapatan petani. Besarnya pendapatan petani itu sendiri akan mempengaruhi kebutuhan dasar yang harus dipenuhi yaitu pangan, sandang, papan, kesejahteraan dan lapangan pekerjaan.

Dari hasil wawancara yang telah dikemukakan diatas, peneliti melihat bahwa 100 persen dari 13 petani karet responden yang diwawancarai mengatakan bahwa pendapatanlah yang melatarbelakangi mereka untuk bekerja di Sei Lakitan Pom ini, Hal ini disebabkan karena para petani ini ingin menambah pendapatan agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga mereka.

b. Faktor Lahan

Faktor lahan merupakan faktor kedua yang melatarbelakangi petani karet bekerja pada Divisi Sei Lakitan Pom PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk di Desa Marga Baru Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musirawas, karena dengan status lahan petani yang sedang atau sempit untuk ukuran usahatani karet maka hasil produksinya pun sedikit, hal itu otomatis berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh para petani.

Lahan merupakan sumberdaya yang penting bagi seorang petani dalam melakukan kegiatan usahatani, luas lahan yang besar akan mendapatkan hasil yang besar pula, sebaliknya apabila penggunaan lahan yang sedang atau kecil maka pendapatannya pun otomatis akan sedikit.

Pada saat ini Lahan pertanian masih merupakan sumberdaya alam yang sangat penting bagi para petani, karena lahan yang besar otomatis pendapatan dari hasilnya pun besar. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Catur (2010), bahwa dibidang pertanian, lahan merupakan sumberdaya yang sangat penting, baik bagi para petani maupun bagi pembangunan pertanian. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa di Indonesia kegiatan pertanian masih bertumpu pada lahan pertanian.

Dari hasil wawancara yang telah dikemukakan diatas bahwa faktor lahan menjadi faktor kedua yang melatarbelakangi petani karet bekerja pada Divisi Sei Lakitan Pom PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk di Desa Maraga Baru Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musirawas, karena sebanyak 69,23 persen petani karet reponden mengatakan lahan yang melatarbelakangi mereka bekerja disini, karena lahan usahatani karet yang dimiliki petani karet responden termasuk kategori lahan yang sedang sehingga pendapatan dari hasil usahatani pun kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

C. Kontribusi Pendapatan Petani Karet Bekerja Pada Divisi Sei Lakitan Pom Terhadap Pendapatan Keluarga

1. Hasil Penelitian

Kontribusi pendapatan merupakan sumbangan yang diterima dari berbagai jenis kegiatan usaha yang diusahakan. Dari hasil penelitian ini yang dimaksud kontribusi pendapatan yaitu sumbangan pendapatan petani responden dari bekerja pada Divisi Sei Lakitan Pom dan juga pendapatan dari usahatani karet yang diusahakan.

Kontribusi pendapatan petani karet dari bekerja pada Divisi Sei Lakitan Pom ini sangat mempengaruhi pendapatan keluarga petani responden karena setengah dari total pendapatan keluarga petani ini berasal dari pendapatan bekerja pada Divisi Sei Lakitan Pom ini, dan kontribusi pendapatan dari usahatani karet petani responden juga menambah total pendapatan keluarga meskipun tidak sebesar dengan

kontribusi dari bekerja pada Divisi Sei Lakitan Pom. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Lampiran 12 dan Tabel 9.

Dari Tabel 9 dapat dilihat bahwa kontribusi pendapatan dari bekerja di Sei Lakitan Pom adalah 73 persen, dan dari usahatani karet responden adalah 27 persen. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh pendapatan keluarga petani responden berasal dari pendapatan dari bekerja pada Divisi Sei Lakitan Pom. Pendapatan dari bekerja pada Divisi Sei Lakitan Pom ini memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan keluarga dan pendapatan tersebut digunakan untuk kebutuhan keluarga.

Tabel 9. Presentase Kontribusi Pendapatan Petani Karet Responden di Desa Marga Baru, 2017.

No	Umum	Presentase (%)
1.	Kontribusi Pendapatan dari bekerja pada Divisi Sei Lakitan Pom terhadap pendapatan keluarga.	73
2.	Kontribusi Pendapatan dari usahatani karet terhadap pendapatan keluarga.	27

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2017.

Berdasarkan hasil penelitian kontribusi pendapatan petani karet yang bekerja pada Divisi Sei Lakitan Pom terhadap pendapatan keluarga diperoleh keterangan bahwa hasil dari bekerja pada Sei Lakitan Pom tersebut mampu untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Petani karet yang bekerja pada Divisi Sei lakitan Pom ini bekerja sebagai pekerja harian lepas dan menerima upah dari hasil mereka bekerja. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pendapatan dari bekerja pada Divisi Sei Lakitan Pom ini mempunyai kontribusi yang sangat besar terhadap pendapatan keluarga petani dibandingkan dengan pendapatan dari hasil usahatani karet yang diusahakan.

Dari hasil penelitian petani karet responden yang telah diwawancarai menjelaskan bahwa dengan mereka bekerja pada Divisi Sei lakitan Pom ini pendapatan mereka akan lebih meningkat, dan itu otomatis menambah pendapatan keluarga mereka, karena kontribusi dari pendapatan dari bekerja pada Divisi Sei Lakitan Pom ini yang besar.

Sumbangan pendapatan dari berbagai usahatani maupun luar usahatani sangat berpengaruh terhadap pendapatan keluarga, karena pendapatan yang besar itu dapat mensejahterakan kehidupan keluarga mereka.

Didalam hasil penelitian ini kontribusi pendapatan dari bekerja pada Divisi Sei Lakitan Pom sangat besar sehingga para petani karet ini merasa puas. Kontribusi pendapatan itu terdiri dari berbagai hal yang dilakukannya, baik itu dari usahatani yang diusahakan maupun dari luar usahatani. Kontribusi pendapatan yang besar sangatlah berpengaruh terhadap pendapatan keluarga para petani karet ini. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan para petani karet yang bekerja pada Divisi Sei Lakitan Pom ini sangat besar, karena lebih dari separuh pendapatan keluarganya berasal dari bekerja pada Divisi Sei Lakitan Pom.

Para petani karet ini memilih untuk bekerja pada Divisi Sei Lakitan Pom ini dengan alasan bahwa dengan bekerja di Sei Lakitan Pom tersebut lebih banyak memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga petani untuk memenuhi kebutuhan dan menjaga kelangsungan hidup mereka dibandingkan dengan kegiatan usahatani karet yang diusahakan dulu. Pendapatan dari berbagai kegiatan yang dilakukan itu memang sangat memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga, karena dengan pendapatan yang besar itu otomatis akan memberikan kontribusi yang besar pula terhadap pendapatan keluarga, dengan pendapatan keluarga yang besar itu dapat mensejahterakan kehidupan keluarga petani.

Berdasarkan hasil wawancara dari sebagian responden diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa dengan bekerja pada Divisi Sei Lakitan Pom ini pendapatan nya sangat memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga para petani karet, rata-rata 73 persen pendapatan keluarga petani karet itu berasal dari pendapatan bekerja di Sei Lakitan Pom dan 27 persen dari hasil kegiatan usahatani karet yang diusahakan petani. Para petani karet ini merasakan peningkatan dalam hal pendapatannya, apalagi ditambah dengan pendapatan hasil dari usahatani karet yang diusahakan para petani responden. Dan benar memang bahwa kontribusi pendapatan dari hasil bekerja pada Divisi Sei Lakitan Pom ini lebih besar dibandingkan dengan pendapatan dari usahatani karet yang diusahakan para petani responden.

2. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas bahwa kontribusi pendapatan dari bekerja pada Divisi Sei Lakitan Pom terhadap pendapatan keluarga lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari usahatani karet yang diusahakan. Kontribusi pendapatan yaitu sumbangan pendapatan yang diperoleh para petani dari berbagai sumber yaitu dari usahatani pokok, usahatani lain dan luar usahatani. Hal ini sama dengan apa yang dikemukakan oleh Hernanto (1994), bahwa kontribusi pendapatan petani merupakan sumbangan yang diperoleh dari

berbagai sumber yaitu dari usahatani pokok, usatani lain dan luar usahatani. Kontribusi pendapatan dari kegiatan usahatani terdiri dari pendapatan usahatani pokok dan usahatani lain. Sedangkan pendapatan dari luar usahatani yaitu dari buruh bangunan, berdagang, pengrajin, dan sebagainya.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain:

1. Faktor yang melatarbelakangi petani karet bekerja pada Divisi Sei Lakitan Pom PT. PP. London Sumatera Indonesia Tbk adalah Faktor Pendapatan dan Faktor Lahan. Dilihat dari faktor pendapatan, bahwa petani karet responden ingin menambah pendapatannya agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Dan dari faktor lahan, karena para petani karet responden ini memiliki lahan karet yang sedang, sehingga pendapatan dari usahatani karet pun kurang mencukupi untuk kebutuhan keluarga petani, rata-rata petani karet responden memiliki luas lahan 1,1 hektar.
2. Kontribusi pendapatan petani karet yang bekerja pada Divisi Sei Lakitan Pom terhadap pendapatan keluarga yaitu sebesar 73 persen per tahun.

B. Saran

Dari pembahasan dan kesimpulan peneliti menyarankan, sebaiknya bagi para petani karet responden agar dapat memperluas lagi lahan usahatani karet yang dimiliki, agar kelak pendapatan dari usahatani karet pun lebih besar sehingga dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan keluarga.

Daftar Pustaka

- Catur T.,B. 2010. Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Sektor Non Pertanian Terhadap Ketersediaan Beras di Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Selatan. 2001. Laporan Tahunan Palembang.
- Farvidiah. 2005. Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Buruh Bekerja Pada PT. Kirana Musi Persada di Desa Sukarami Kecamatan Sekayu Kabupaten Banyuasin. Skripsi Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Herman, M. Pranomo, D. 2009. Produktivitas Jagung Sebagai Tanaman Sela Pada Peremajaan Sawit Rakyat di Bagan Riau. Skripsi Istitut Pertanian Bogor.
- Hernanto, Fadholi. 1994. Ilmu Usahatani. Penerbit Swadaya: Jakarta.

- Mosher, A.T. 1987. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. Jakarta: CV. Yasaguna.
- Notoadmodjo. 2010. Pengertian Teknik Purposive Sampling.
<http://www.pengertianmenurutparaahli.net>
diakses 17 desember 2016.
- Sudaryadi, A. 2012. Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit dengan Sistem Perkebunan Inti Rakyat (PIR) di Desa Mulya Jaya Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir. (<http://repository.iba.ac.id>, diakses 8 Februari 2013).
- Suwarto dan Oktavianty, Y. 2006. Budidaya Tanaman Perkebunan Unggul. Penebar Swadaya. Jakarta.